

Analysis of Nursing Students' Knowledge Level Regarding Correct Patient Identification

Nova Elisabeth Hutagaol^{1*} & Yunus Elon²

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia;

²Dosen Program Studi Sarjana, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia;

Article History

Received : November 26th, 2025

Revised : December 01th, 2025

Accepted : December 02th, 2025

*Corresponding Author: **Nova Elisabeth Hutagao**, Mahasiswa Program Studi Sarjana, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia;
Email: jb.tropis@unram.ac.id

Abstract: Patient safety is a crucial aspect of healthcare. Errors in patient identification can lead to serious consequences, such as administering the wrong medication or performing inappropriate medical procedures. Therefore, adequate knowledge of patient identification procedures is crucial for prospective healthcare professionals. This study aimed to analyze nursing students' knowledge of correct patient identification processes and how this knowledge can contribute to improving patient safety in the practice environment. The study found that nursing students at Universitas Advent Indonesia had a fairly good level of knowledge of correct patient identification procedures, with the majority of respondents demonstrating adequate understanding. Knowledge of correct patient identification is closely related to the implementation of patient safety principles, which is a crucial step in reducing the risk of medical errors and improving the quality of healthcare. The results of this study emphasize the importance of continuous education and training on patient identification in the nursing curriculum, so that students not only understand the theory but are also able to apply it practically in nursing care. Conclusion, nursing students' knowledge of correct patient identification is in the fairly good category. This study provides an important contribution to the development of learning strategies and improving student competency in patient safety, particularly correct patient identification.

Keywords: Knowledge level, patient identification, patient safety.

Pendahuluan

Komponen kunci pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan adalah keselamatan pasien, yang menuntut peningkatan mutu secara berkelanjutan. Standar pelayanan keperawatan merupakan komponen krusial dalam menjamin keselamatan pasien (Wijaya, 2016). *Patient safety* merupakan prioritas isu penting dan global dalam pelayanan kesehatan karena penerapan *patient safety* merupakan komponen penting dan vital dalam asuhan keperawatan yang berkualitas (Jha *et al.*, 2019). Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien sangatlah penting, perlu diperhatikan, dan harus sejalan dengan

sistem perawatan pasien yang telah ditetapkan oleh setiap rumah sakit.

Laporan kejadian keselamatan pasien di Indonesia meningkat secara signifikan antara tahun 2015 dan 2019, menurut statistik dari Komite Nasional Keselamatan Pasien (KNKP). Terdapat 7.465 kasus insiden pada tahun 2019, yang merupakan lonjakan drastis dari 1.489 kasus di tahun sebelumnya. Total insiden tersebut, 38% (2.837 kasus) termasuk dalam kategori Kejadian Nyaris Cedera (KNC), sementara 31% (2.314 kasus) adalah Kejadian Tidak Cedera (KTC), dan sisanya merupakan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD).

Dampak dari insiden-insiden ini cukup serius, dengan 171 kasus kematian, 80 kasus cedera berat, 372 cedera sedang, dan 1.183

cedera ringan, serta 5.659 kasus yang tidak mengakibatkan cedera. Angka-angka ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan keselamatan pasien, masih banyak insiden yang perlu diminimalkan. Salah satu determinan utama permasalahan keselamatan pasien adalah tingkat pengetahuan tenaga kesehatan. Muliana & Mappanganro (2016) menemukan bahwa pengetahuan tenaga kesehatan berhubungan langsung dengan kemampuan mereka dalam menerapkan prinsip keselamatan pasien. WHO (2011) juga menegaskan bahwa pendidikan keselamatan pasien harus menjadi komponen inti kurikulum kesehatan untuk mencegah insiden yang dapat dicegah.

Pengetahuan tenaga kesehatan sangat berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan yang mereka terima (Lubis *et al.*, 2024). Kurangnya pelatihan berkelanjutan mengenai keselamatan pasien dapat membuat tenaga kesehatan tidak memiliki informasi terkini tentang praktik terbaik untuk menjaga keamanan pasien (Hasanah, 2024). Selain itu, budaya organisasi juga memainkan peran penting. Jika organisasi tidak mendukung komunikasi terbuka dan pembelajaran dari kesalahan, maka risiko insiden keselamatan pasien akan meningkat (WHO, 2011).

Masalah lain yang turut memengaruhi keselamatan pasien adalah kondisi lingkungan kerja dan kecukupan sumber daya manusia. Lingkungan kerja yang tidak mendukung seperti kurangnya peralatan medis, beban kerja berlebih, dan tekanan kerja tinggi dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam pelayanan (Pratiwi *et al.*, 2024; Sugiharto & Handayani, 2024). Selain itu, ketidakpuasan staf atau konflik antar tenaga kesehatan dapat menghambat kolaborasi dan komunikasi efektif, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan dan meningkatnya insiden keselamatan pasien (World Health Organization, 2021; Liu *et al.*, 2018).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami bagaimana pengetahuan dan faktor-faktor lainnya berkontribusi terhadap keselamatan pasien. Sebagai contoh, studi oleh Muliana & Mappanganro (2016) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tenaga kesehatan berbanding lurus dengan kemampuan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip

keselamatan pasien. Sementara itu, WHO (2011) menekankan pentingnya pendidikan berbasis keselamatan pasien sebagai bagian dari kurikulum tenaga kesehatan untuk mencegah insiden.

Saat memberikan perawatan atau prosedur kepada pasien, mahasiswa dengan sedikit keahlian klinis berisiko melakukan kesalahan. Jika prosedur atau perawatan diberikan kepada pasien dengan cara yang tidak sempurna atau tidak tepat, kondisi pasien dapat terancam. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan medis, seperti memberikan obat kepada pasien atau melakukan operasi yang membahayakan kesehatan mereka (Dimitriadou *et al.*, 2021). Selain itu, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa profesi ners belum memahami dengan baik tentang definisi, tujuan, insiden, dan 6 sasaran dari patient safety.

Keselamatan pasien merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan (Sriningsih & Marlina, 2020; Delpita & Kosasih, 2024). Kesalahan dalam identifikasi pasien dapat menyebabkan konsekuensi serius, seperti pemberian obat yang salah atau tindakan medis yang tidak tepat (Nugraheni *et al.*, 2025). Oleh karena itu, pengetahuan yang memadai tentang prosedur identifikasi pasien sangat krusial bagi calon tenaga kesehatan (JCI, 2023). Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengeksplorasi sejauh mana mahasiswa keperawatan memahami proses identifikasi pasien yang benar dan bagaimana pengetahuan ini dapat berkontribusi pada peningkatan keselamatan pasien di lingkungan praktik. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan, sehingga program pelatihan dapat lebih efektif dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia nyata.

Bahan dan Metode

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 dan bertempat di Universitas Advent Indonesia. Responden penelitian yaitu

Mahasiswa Profesi ners angkatan 2024.

Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif *cross-sectional*. Penelitian ini bersifat deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif untuk melihat rata-rata variabel (tingkat pengetahuan). Data dikumpulkan menggunakan metode survei. Responden yang telah dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi diberikan kuesioner *Google Form* untuk diisi sebagai bagian dari survei. Desain penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang pemahaman mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia tentang identifikasi pasien yang tepat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa/i prodi profesi *Ners* Fakultas Keperawatan di Universitas Advent Indonesia dengan total 49 mahasiswa/i. Populasi ini dipilih karena populasi tersebut merupakan kelompok yang relevan dengan penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang identifikasi pasien yang benar. Sampel ditentukan menggunakan metode *total sampling*, dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria inklusi

Mahasiswa/i aktif dan berstatus sebagai mahasiswa/i profesi *Ners* Fakultas Keperawatan di Universitas Advent Indonesia. Mahasiswa/i profesi *Ners* yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan persetujuan secara sukarela.

Kriteria eksklusi

Mahasiswi profesi *Ners* Fakultas Keperawatan yang tidak hadir saat pengumpulan data. Mahasiswi profesi *Ners* yang sedang menjalani program akademik khusus, seperti mahasiswa pertukaran atau cuti akademik.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Peneliti mengadopsi kuesioner tersebut dari penelitian terdahulu milik Ito (2019) sebanyak 20 item pertanyaan dengan nilai uji

validitas 0,498 dan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan hasil 0,775. yang menyatakan bahwa data valid dan reliabel. Kuesioner berbentuk pilihan ganda (A, B, C, D), di mana setiap pertanyaan memiliki satu jawaban benar. Peneliti mengolah data menggunakan sistem *skoring*, dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

Prosedur Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data akan dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke dekan.
2. Proses persetujuan etik oleh KEPK.
3. Pengajuan izin penelitian ke Dekan dan PR3.
4. Pelaksanaan pengumpulan data. Peneliti akan menjelaskan maksud penelitian ini dilakukan, serta meminta ketersediaan calon responden untuk menjadi responden dalam penelitian ini melalui formulir *informed consent*.
5. Peneliti menganalisis data yang sudah dikumpulkan.

Pengolahan data

Ringkasan Rencana pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini:

- 1) Pengumpulan Data:
 - Peneliti akan mengirim kuesioner kepada responden melalui *Google Form*.
 - Responden akan mengisi data secara daring.
 - Peneliti akan memproses data yang telah diisi menggunakan aplikasi *Excel*.
 - Peneliti akan memberikan *kode* pada masing-masing jawaban dalam data tersebut.
- 2) Pengkodean (*Coding*):
 - Peneliti akan memberikan kode pada data.
 - Peneliti menggunakan kode numerik untuk setiap jawaban agar memudahkan pengelompokan dan analisis.
- 3) Pengorganisasian:
 - Peneliti akan menyusun data yang telah dikodekan dalam format terstruktur.
 - Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tabel agar lebih mudah diakses dan dianalisis.

Analisa data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif korelasi dengan aplikasi SPSS. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia mengenai prosedur identifikasi pasien yang benar. Analisis data dilakukan dengan mengecek normalitas data, validitas dan reliabilitasnya, lalu menghitung distribusi frekuensi responden, dan menghitung frekuensi, persentase, serta rata-rata skor dari setiap item pertanyaan pada kuesioner. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai kondisi pengetahuan dan pemahaman responden.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel di atas terlihat pada usia, didapatkan responden yang berusia 18-21 tahun sebanyak 20 responden (40,8%), 22-25 tahun sebanyak 26 responden (53,1%) dan > 26 tahun sebanyak 3 responden (6,1%). Selanjutnya yaitu pada jenis kelamin, didapatkan responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 responden (12,2%). Sedangkan yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang (87,8%).

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
Usia (n = 49)	18-21 Tahun	20	40,8
	22-25 Tahun	26	53,1
	> 26 Tahun	3	6,1
Jenis Kelamin (n = 49)	Laki-laki	6	12,2
	Perempuan	43	87,8

Tingkat Pengetahuan Responden

Distribusi tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai prosedur identifikasi pasien yang benar pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 terlihat banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 responden (73,5%). Kemudian responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 responden

(26,5%). Terakhir, tidak ada responden yang berasal dari tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan (n = 49)	Baik	36	73,5
	Cukup	13	26,5
	Kurang	0	0

Pembahasan

Pentingnya pengetahuan tentang identifikasi pasien dalam pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia memiliki pengetahuan yang baik mengenai prosedur identifikasi pasien yang benar. Pengetahuan yang baik ini sangat penting, karena identifikasi pasien adalah langkah awal yang krusial dalam rangka meningkatkan keselamatan pasien dan mencegah terjadinya kesalahan medis yang dapat berakibat fatal. Sebagai langkah awal dalam setiap prosedur medis, identifikasi pasien menjadi pondasi yang kuat untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan pasien.

Pengetahuan yang baik tentang keselamatan pasien, khususnya terkait identifikasi pasien yang benar, merupakan kunci utama dalam mencegah kesalahan medis yang sering terjadi. Dalam dunia medis, kesalahan identifikasi pasien merupakan salah satu kesalahan yang paling umum dan berpotensi menyebabkan dampak yang sangat serius, seperti kesalahan dalam pemberian obat, tindakan medis yang salah, atau bahkan kematian pasien (Solehudin *et al.*, 2023). Akibat dari kesalahan identifikasi pasien dapat mencakup kerugian besar baik bagi pasien, keluarga pasien, maupun tenaga kesehatan yang terlibat. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik tentang prosedur identifikasi pasien yang benar sangat penting bagi mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga medis di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah *et al.*, 2023) juga menggarisbawahi betapa besar pengaruh kesalahan identifikasi pasien terhadap keselamatan pasien, yang sering kali berujung pada komplikasi medis yang dapat memperburuk kondisi pasien atau bahkan menyebabkan kematian. Sebagai contoh, jika seorang pasien yang memiliki alergi terhadap obat tertentu tidak teridentifikasi dengan benar, maka pemberian obat yang salah

dapat terjadi, yang mengakibatkan reaksi alergi yang berat. Begitu juga jika prosedur medis dilakukan pada pasien yang tidak tepat, misalnya pada pasien dengan riwayat penyakit yang tidak diketahui sebelumnya, dapat mengakibatkan komplikasi yang jauh lebih parah.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis keselamatan pasien, termasuk prosedur identifikasi pasien yang benar, harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan keperawatan. Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang keselamatan pasien, mahasiswa keperawatan diharapkan tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut secara langsung dalam praktik klinis di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya (Roza *et al.*, 2021; Prehati & Aryani, 2024). Pendidikan yang kuat mengenai keselamatan pasien, termasuk identifikasi pasien, akan membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengurangi kesalahan medis yang terjadi di lapangan.

Pendidikan keselamatan pasien yang efektif seharusnya tidak hanya bersifat teoritis, tetapi harus mencakup pelatihan praktis yang menghubungkan teori dengan praktik. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan simulasi klinis, yang memungkinkan mahasiswa untuk berlatih mengidentifikasi pasien secara langsung dalam situasi yang lebih nyata. Penelitian oleh (Nuryanti & Aseta, 2024) menyarankan bahwa simulasi ini dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengidentifikasi pasien dengan benar, terutama di lingkungan rumah sakit yang sering kali sibuk dan penuh tantangan. Dengan pelatihan ini, mahasiswa dapat belajar cara-cara yang tepat untuk memastikan identitas pasien dengan cara yang aman, tanpa menunggu situasi darurat.

Tidak hanya itu, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang efektif antara tenaga medis dan pasien dalam proses identifikasi pasien. Sebagai bagian dari prosedur identifikasi yang benar, penting bagi mahasiswa untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan pasien untuk memastikan identitas mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh (Prehati & Aryani, 2024), komunikasi yang jelas dan terbuka antara tenaga medis dan pasien dapat mengurangi kesalahan dalam proses identifikasi. Dalam praktiknya, tenaga medis perlu mengajukan pertanyaan yang jelas dan terbuka kepada pasien, serta memverifikasi informasi yang diberikan

dengan data yang ada di rekam medis atau gelang identitas pasien. Jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, maka risiko terjadinya kesalahan identifikasi menjadi sangat besar.

Kesalahan identifikasi pasien yang sering terjadi, menurut penelitian oleh (Pratiwi & Harianto, 2025), juga dapat dipengaruhi oleh kesalahan dalam pencatatan data pasien, yang sering kali tidak diperbarui atau tidak akurat. Oleh karena itu, pendidikan keperawatan juga harus mengajarkan mahasiswa untuk memahami pentingnya ketelitian dalam mencatat dan memverifikasi informasi pasien. Hal ini akan meminimalkan potensi kesalahan yang dapat terjadi akibat data yang tidak lengkap atau salah. Selain itu, penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa tentang prosedur keselamatan pasien secara keseluruhan, yang mencakup lebih dari sekadar identifikasi pasien, tetapi juga pemberian obat yang tepat, pencegahan infeksi, serta keselamatan selama prosedur medis.

Penting juga untuk mengingat bahwa pengetahuan tentang keselamatan pasien, termasuk identifikasi pasien yang benar, harus diperbaharui secara berkala. Dengan perkembangan dunia medis yang terus berkembang, informasi tentang keselamatan pasien juga perlu disesuaikan dengan teknologi dan praktik terbaru. Oleh karena itu, selain memberikan pendidikan formal di perguruan tinggi, rumah sakit atau institusi pendidikan keperawatan perlu memberikan pelatihan berkelanjutan kepada mahasiswa dan tenaga medis untuk memastikan bahwa mereka tetap up-to-date dengan prosedur keselamatan pasien yang terbaru. Hal ini juga dapat membantu tenaga medis mengatasi tantangan yang sering muncul dalam praktik klinis, terutama dalam situasi yang sangat sibuk atau ketika terdapat pasien dengan kondisi medis yang rumit.

Konteks ini, kurikulum pendidikan keperawatan harus terus mengintegrasikan teori dengan praktik. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai identifikasi pasien yang benar, masih ada ruang untuk memperkuat pembelajaran melalui simulasi yang lebih intensif dan pelatihan berbasis pengalaman. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa keperawatan tidak hanya memahami pentingnya prosedur identifikasi pasien, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dengan baik di lingkungan

rumah sakit yang nyata.

Studi ini menunjukkan bahwa peningkatan keselamatan pasien membutuhkan pemahaman yang kuat tentang identifikasi pasien yang akurat. Hal ini konsisten dengan sejumlah studi sebelumnya yang menunjukkan bagaimana kesalahan dalam identifikasi pasien dapat mengakibatkan masalah kesehatan yang serius (Parmasih, 2020; Pujianto *et al.*, 2023; Melinda *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pendidikan keperawatan berbasis keselamatan pasien seharusnya menjadi komponen inti kurikulum sekolah keperawatan. Mahasiswa keperawatan harus dibekali dengan pengetahuan yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis, melalui pelatihan dan simulasi klinis yang relevan, agar mereka dapat melaksanakan prosedur keselamatan pasien dengan benar saat mereka memasuki dunia kerja.

Peran institusi pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan pasien

Meskipun sebagian besar mahasiswa menunjukkan pengetahuan yang baik, penelitian ini menekankan perlunya pembaruan kurikulum yang mencakup lebih banyak materi mengenai keselamatan pasien dan identifikasi pasien. Penelitian oleh (Prehati & Aryani, 2024) menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan mengenai keselamatan pasien dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan prosedur yang benar, sehingga mengurangi kesalahan medis yang dapat terjadi di lapangan. Simulasi klinis dan pelatihan berbasis praktik sangat diperlukan untuk menghubungkan teori dengan kenyataan di lapangan, terutama dalam hal identifikasi pasien yang benar. Pelatihan praktis yang terus-menerus dapat meningkatkan tingkat keterampilan mahasiswa dalam menjalankan prosedur keselamatan pasien (Pratiwi *et al.*, 2025).

Penguatan keterampilan komunikasi dalam proses identifikasi pasien

Selain pengetahuan, keterampilan komunikasi yang baik juga menjadi faktor penting dalam memastikan identifikasi pasien yang tepat. Dalam dunia medis, komunikasi yang efektif antar tenaga kesehatan adalah kunci untuk memastikan keselamatan pasien. (Nizamudin, 2023) menekankan pentingnya komunikasi yang jelas untuk mencegah kesalahan identifikasi pasien. Mahasiswa keperawatan perlu dilatih untuk mengembangkan keterampilan komunikasi ini, baik

dalam berbicara dengan pasien maupun dalam berkoordinasi dengan sesama tenaga kesehatan. Hal ini tidak hanya penting untuk mengidentifikasi pasien dengan benar, tetapi juga untuk membangun hubungan kepercayaan dengan pasien, yang pada gilirannya akan meningkatkan keselamatan pasien. Menurut studi ini, mayoritas mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia sangat memahami teknik identifikasi pasien yang tepat. Meskipun demikian, analisis statistik juga menunjukkan korelasi yang kuat antara tingkat pengetahuan dan usia mahasiswa, yang menunjukkan bahwa semakin tua mahasiswa, semakin tinggi pula pengetahuan mereka. Sisi lain, tidak ditemukan hubungan signifikan antara jenis kelamin dan tingkat pengetahuan.

Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik, pendidikan berbasis praktik, simulasi, dan penguatan keterampilan komunikasi dalam proses identifikasi pasien sangat penting untuk memastikan bahwa pengetahuan ini diterapkan dengan benar di lapangan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memperbaharui kurikulum keperawatan untuk lebih fokus pada keselamatan pasien, dengan menekankan pentingnya identifikasi pasien yang benar.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik terhadap prosedur identifikasi pasien yang benar, dimana mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang memadai. Pengetahuan mengenai identifikasi pasien yang tepat sangat erat kaitannya dengan penerapan prinsip keselamatan pasien (*patient safety*), yang merupakan langkah penting dalam upaya mengurangi risiko kesalahan medis dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan tentang identifikasi pasien dalam kurikulum pendidikan keperawatan, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam pelayanan keperawatan. Dengan meningkatnya pengetahuan mahasiswa, diharapkan budaya keselamatan pasien dapat semakin diperkuat di lingkungan pelayanan kesehatan. Penelitian ini

memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran serta peningkatan kompetensi mahasiswa dalam aspek keselamatan pasien, khususnya identifikasi pasien yang benar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Advent Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

Referensi

- Delpita, A., & Kosasih, K. (2024). Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien dan Mutu Pelayanan Laboratorium Kesehatan terhadap Kepuasan Pasien di Labkesda Kota Jambi. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, 15(4). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i4.4738>
- Dimitriadou, M., Merkouris, A., Charalambous, A., Lemonidou, C., & Papastavrou, E. (2021). The knowledge about patient safety among undergraduate nurse students in Cyprus and Greece: a comparative study. *BMC nursing*, 20(1), 110. <https://link.springer.com/article/10.1186/s12912-021-00610-6>
- Hasanah, S. W. (2024). Strategi Implementasi Keselamatan Pasien untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie. *Nusantara Innovation Journal*, 3(1), 12-43. <https://doi.org/10.70260/nij.v3i1.45>
- Hasanah, T. H., Murharyati, A., & Azzali, L. M. P. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Patient Safety Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Sarjana Keperawatan Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta. 38, 63. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5537/>
- Ito, R. L. J. (2019). SKRIPSI: Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Identifikasi dalam Patient Safety dengan Pelaksanaannya di Ruang Rawat Inap RSUD SK Lerik Kupang. In *Progam Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya* (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/10.30643/jiksht.v14i2.62>
- Jha, A.K., Prasopa-Plaizier, N., Larizgoitia, I., & Lovejoy, S. (2019). Patient Safety Matters. *The Journal of Patient Safety*. [10.1136/qshc.2008.029165](https://doi.org/10.1136/qshc.2008.029165)
- Joint Commission International (JSI). (2023). JCI Continuous Engagement. Dapat diakses melalui situs <https://www.jointcommission.org/en>
- Komite Nasional Keselamatan Pasien (KNKP). (2020). *Laporan Insiden Keselamatan Pasien Nasional 2019*. Kementerian Kesehatan RI. (Dapat diakses melalui situs Kemenkes: <https://knkp.kemkes.go.id>). Maukan sumber ini untuk referensinya.
- Komite Nasional Keselamatan Pasien. (2019). Laporan insiden keselamatan pasien 2015-2019. Sistem Pelaporan dan Pembelajaran Keselamatan Pasien Nasional (SP2KPN).
- Liu, J., Zheng, J., Liu, K., Liu, X., Wu, Y., Wang, J., & You, L. (2019). Workplace violence against nurses, job satisfaction, burnout, and patient safety in Chinese hospitals. *Nursing outlook*, 67(5), 558-566. [10.1016/j.outlook.2019.04.006](https://doi.org/10.1016/j.outlook.2019.04.006)
- Lubis, I., Purba, A. Z. P., Aldona, C., Dina, P., & Siregar, M. S. (2024). Analisis Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Kualitas Pelatihan dan Pengembangan Profesional di Puskesmas Simalingkar 2024. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan (Health Information Management)*, 9(1), 102-111. <https://doi.org/10.51851/jmis.v9i1.519>
- Melinda, T., Purwadhi, P., & Kusnadi, D. (2024). Analisis Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Berdasarkan Standar Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Medika Djaya, Pontianak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 8313-8330. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16579>
- Muliana, A., & Mappanganro, A. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Penerapan Patient Safety Goal: Identifikasi Pasien Di Rumah Sakit

- Ibnu Sina Yw-Umi Makassar. <https://jurnalstikesnh.wordpress.com/wp-content/uploads/2017/01/117124.pdf>
- Muliana, M., & Mappanganro, R. (2016). Pengetahuan perawat tentang patient safety. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 134–140. 10.37048/kesehatan.v9i1.120
- Nizamudin, M. R. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Capaian Kompetensi Sasaran Keselamatan Pasien Pada Mahasiswa Keperawatan. *Skripsi.Fakultas Ilmu Keperawatan.UNISSULA*.
- Nugraheni, S. W., Prasetyo, A. B., & Suprawita, B. (2025). Patient Identification Based on Patient Safety Objectives 1 Version Starkes 2024 in Hospitals: Identifikasi Pasien Berdasarkan Sasaran Keselamatan Pasien 1 Versi Starkes 2024 Di Rumah Sakit. *Procedia of Engineering and Life Science*, 9, 52-58. <https://pels.umsida.ac.id/index.php/PELS/article/view/2539>
- Nuryanti, A., Aseta, P., & Astuti, R. K. (2022). Kepatuhan Ketepatan Identifikasi Pasien Oleh Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 4(2), 1-8. <https://jkd.stikesdirgahayusamarinda.ac.id/index.php/jkd/article/view/314>
- Parmasih, E. R. (2020). Pelaksanaan Ketetapan Identifikasi Pasien Oleh Petugas Kesehatan di Rumah Sakit: Case Study. *Indones J Nurs Heal Sci ISSN*, 5(2), 176-83. <https://doi.org/10.47007/ijnhs.v5i2.3513>
- Pratiwi, I. M., Harianto, J. W., & Sureskiarti, E. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Patient Safety pada Mahasiswa S1 Keperawatan. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 6(1), 8-17. <https://doi.org/10.30787/asjn.v6i1.1709>
- Pratiwi, L. D., Basit, M., & Tasalim, R. (2024). Hubungan lingkungan kerja dan beban kerja perawat terhadap missed nursing care. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 133-146. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v16i1.1466>
- Prehati, R., Aryani, A., & Widiyono, W. (2025). *Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Sikap Perawat dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien di RSUP Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta).
- Pujianto, E., Sutrisno, S., & Putra, F. A. (2023). *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Kepatuhan Identifikasi Pasien Dan Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat Pada Pasien Di RSJD Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta).
- Retno Prehati, Atik Aryani, W. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien Di Rsup Surakarta. *Jurnal Ilmu*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16757708>
- Roza, A., KHOIRI, U., & FITRI, A. (2021). Gambaran Perilaku Mahasiswa Tentang Patient Safety di Era New Normal Sebelum Praktik Klinik: Gambaran Perilaku Mahasiswa Tentang Patient Safety di Era New Normal Sebelum Praktik Klinik. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(2), 63-70. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i2.2082>
- Solehudin, Stella, S., Rizal, A., Sarwili, I., & Lannasari. (2023). Analisis Penerapan Identifikasi Pasien. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(1), 85-95. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/innovation.v1i1.821>
- Sriningsih, N. N., & Marlina, E. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1-13. <https://jurnal.uym.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/148>
- Sugiharto, D., & Handayani, N. (2024). Kontribusi Beban Kerja, Stres Kerja dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Perawat di RS Bhakti Asih Brebes. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2723-2738. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6230>
- T.A, T. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Patient Safety. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*,

- 12(1), 50–56.
<https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.326>
- WHO. (2021). *Global Patient Safety Action Plan 2021–2030*. Dapat diakses melalui situs WHO
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240032705>
- Wijaya, H., Goenarso, R. A., Adi, R. S., Kapasari Surabaya, H., Keperawatan, A., & Surabaya, A. H. (2019). Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Di Rumah Sakit Adi Husada Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*, 2(1), 1–7.
<https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/ANHJ/article/view/36>
- World Health Organization. (2011). *Patient Safety Curriculum Guide: Multi-professional Edition*.
<https://apps.who.int/iris/handle/10665/44641>